



Learning Nahwu Using The Book Of Al-Fushul Al-Fikriyah By Syeikh Abdullah Basya Fikri

**Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Al- Fushul Al- Fikriyah Karya Syeikh Abdullah
Basya Fikri**

Mohammad Shulghi Ni'am^{1*}, Ahmad Rifa'I², Anis Humaidi³

¹Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

²Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

³Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: Shulkhiniam18@gmail.com, rifaikdr72@gmail.com, anis.humaidi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine a series of processes and results in implementing nahwu learning in class 4 Ibtida' Al-Amien Islamic Boarding School, Kediri City using the book al-fushul al-fikriyah. The approach used in this study is a qualitative descriptive research type, and the data analysis used in this study is the Miles and Huberman version of the analytical model. In collecting data, researchers used observation, interviews, and documentation related to learning the book al-fushul al-fikriyah at the cottage. The results of the research show that the learning begins with a lesson plan that is prepared and prepared by the ustadz and the students so that learning runs more effectively. Furthermore, the implementation of learning through the deductive method is accompanied by several supporting activities such as reasoning, deliberation, rote deposition, practice reading and analyzing pronunciation in books. Evaluation of learning consists of oral tests, written tests and assignments. The learning outcomes can be said to be effective and optimal. This is evidenced by the acquisition of students' scores that reach even more than the average value that has been determined, and an increase in students' understanding and mastery of nahwu science after studying the book.

Keywords: Learning Nahwu, Kitab Al-Fushul Al-Fikriyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serangkaian proses maupun hasil dalam pelaksanaan pembelajaran nahwu di kelas 4 Ibtida' Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri dengan menggunakan kitab al-fushul al-fikriyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis versi Miles dan Huberman. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembelajaran kitab al-fushul al-fikriyah di pondok tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun dan dipersiapkan oleh ustadz maupun para santri agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran melalui metode deduktif yang diiringi dengan beberapa kegiatan pendukung seperti lalaran, musyawarah, setoran hafalan, latihan membaca dan menganalisis lafadz pada kitab. Evaluasi pembelajaran terdiri dari tes lisan, tes tulis dan penugasan. Adapun hasil pembelajaran bisa dikatakan efektif dan optimal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai santri yang mencapai bahkan melebihi rata-rata nilai yang telah ditentukan, dan adanya peningkatan pemahaman maupun penguasaan ilmu nahwu santri setelah mempelajari kitab tersebut.

Kata Kunci : Pembelajaran Nahwu, Kitab Al-Fushul Al-Fikriyah.

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti di sekolah atau di madrasah sedangkan pendidikan non formal yaitu salah satunya di pondok pesantren.⁴ Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya di pondok pesantren, hampir dipastikan bahwa tujuannya adalah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran agama Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab.

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik berbahasa Arab dalam berbagai bidang diantaranya adalah bidang fiqh, tasawuf, akhlaq dan lain-lain. Pola pembelajaran pesantren memiliki beberapa kekhasan, diantaranya adalah kurikulum dan buku ajarnya yang hampir sama antara pesantren satu dengan yang lainnya mulai dulu sampai sekarang.⁵ Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat untuk mempelajari berbagai ilmu agama, diantaranya adalah ilmu tata bahasa yaitu nahwu.

Ilmu nahwu merupakan salah satu dari cabang ilmu bahasa Arab. Mushtofa al-Gholayini dalam kitabnya *Jami' ad- Durus al- 'Arobiyyah* menyebutkan bahwa cabang ilmu bahasa Arab ada 13, yaitu : *Sharaf, Nahwu, Rasm, Ma'ani, Bayan, Badi, Arudh, Qowafi, Qordlu asy- syi'ri, Insya, Khitobah, Tarikh al- adab, Matn al- lughoh*. Mata pelajaran nahwu merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam berbahasa Arab.⁶

Ditinjau dari definisinya, ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah Bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dalam suatu kalimat atau kondisi kata (harakat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat.⁷ Mempelajari ilmu nahwu sampai faham, menjadi suatu keharusan bagi siapapun yang ingin mendalami ilmu bahasa Arab maupun mempelajari kitab- kitab berbahasa Arab.

Pada umumnya, kitab- kitab nahwu yang biasa digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren adalah 1) *Al- Ajurumiyah* karangan Syaikh Abu Abdillah bin Muhammad bin Dawud ash-Shanhaji, 2) *Al- Fushul Al- Fikriyah* Karangan Syaikh Abdillah Basha Fikri, 3) *Al- Imrithi* karangan Syaikh Syarifuddin Yahya Al-Imrithi, 4) *Alfiyah Ibnu Malik* karangan Syaikh Muhammad bin Abdullah bin Malik al-Andalusy, dan 5) *Jami ad- Durus al-Araby* karangan Syaikh Musthafa al-Ghalayain.

⁴ Adzkiyatul Banat, "Pembelajaran Qowa'id menggunakan kitab *Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Miftah Pasir wetan Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas*" Skripsi, (Purwokerto : Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2021).

⁵ Nur Habibah, "Efektifitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab *An-Nahwu Wa As-ShArfu Di Kelas 3 Madrasah Salafiyah Iii Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*" Skripsi, (Yogyakarta : UINSUKA, 2016).

⁶ Ahmad Masrukin dan Makhromi, "Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri" *Jurnal Pengetahuan Budaya Dan Ilmu- Ilmu Sosial*, Vol.2 No.1 (Maret, 2021).

⁷ Abu Razin dan Ummu Razin, "Ilmu Nahwu Untuk Pemula", (Pustaka BISA : 2014).

Di Pondok Pesantren Al- Amien Kota Kediri sangatlah penting belajar ilmu nahwu karena merupakan salah satu cara agar santri bisa membaca dan memahami isi kitab- kitab yang dikaji. Salah satu pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di pondok pesantren ini yaitu melalui madrasah diniyah. Adapun pembelajaran di madrasah diniyah tersebut berjalan secara sistematis, karena santri diklasifikasikan sesuai kelas maupun tingkatnya.

Kitab nahwu merupakan salah satu kitab yang diajarkan dalam menunjang pembelajaran santri di madrasah diniyah Al- Amien. Pembelajaran kitab nahwu diajarkan berdasarkan kelas beserta tingkatnya, yaitu kitab *Al- Ajurumiyah* diajarkan di kelas 3 ibtida', kitab *Al- Fushul Al- Fikriyah* diajarkan di kelas 4 ibtida', kitab *Al- Imrithi* diajarkan di kelas 5 dan 6 ibtida', dan kitab *Alfiyah Ibnu Malik* yang diajarkan di kelas 1 sampai kelas 3 tsanawiyah.

Hal yang membuat peneliti tertarik dan memilih melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Al- Amien yaitu adanya pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al- Fushul Al- Fikriyah* setelah para santri tuntas mempelajari kitab *Al- Ajurumiyah* dan sebelum mempelajari kitab *Al- Imrithi* di kelas berikutnya. Karena pada umumnya, tidak semua madrasah diniyah maupun lembaga pendidikan formal yang memberlakukan atau mengajarkan kitab *Al- Fushul Al- Fikriyah* pada suatu kelas dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Peneliti menarik kesimpulan dari paragraf diatas, bahwa pada umumnya urutan kitab yang diberlakukan dan dipelajari oleh para santri pada madrasah diniyah atau suatu lembaga pendidikan formal yaitu setelah mereka mempelajari kitab *Al- Ajurumiyah*, para santri mempelajari kitab *Al- Imrithi* pada kelas atau tingkat selanjutnya. Hal tersebut berbeda dengan madrasah diniyah Al- Amien yang memberlakukan kitab *Al- Fushul Al- Fikriyah* pada pembelajaran nahwu setelah para santri mempelajari kitab *Al- Ajurumiyah* dan sebelum mereka mempelajari kitab *Al- Imrithi*.

Perlu diketahui bahwa kegiatan proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat dominan penentu keberhasilan atau keefektifan pendidikan.⁸ Maka dari itu, peneliti berkeinginan kuat untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, evaluasi hingga hasil pembelajaran pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab *Al- Fushul Al- Fikriyah* tersebut. Selain itu, peneliti pastinya ingin mengetahui beberapa keunikan yang terdapat dari pembelajaran yang menjadi suatu perbedaan dengan pembelajaran pada kelas lain di madrasah diniyah Al- Amien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu segala informasi ataupun data yang digali

⁸ Sri Hayati, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning", (Magelang, Graha Cendekia : 2017).

bersumber dari pernyataan tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait langkah-langkah, proses, evaluasi, dan hasil pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari hasil pengamatan, naskah wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Al- Fushulul Al- Fikriyah Di Pondok Pesantren Al- Amien Kota Kediri

1. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Ustadz pengajar kitab al-fushul al-fikriyah di kelas 4 ibtida' memiliki sebuah perencanaan yang disusun dalam rangka mempersiapkan kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih optimal dan sistematis pastinya. Adapun perencanaan yang disusun oleh ustadz, yaitu meliputi tujuan, media, metode, langkah- langkah, dan evaluasi pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab al-fushul al-fikriyah tersebut. Dalam setiap tahun ajaran, ustadz selalu memperbarui beberapa bagian pada perencanaan yang telah disusun pada tahun sebelumnya, yang dinilai kurang maksimal berjalan berkat mengetahui realita dan problematika yang terjadi di lapangan.⁹

2. Muthola'ah dan Takror

Pada hari ataupun waktu sebelum pembelajaran, para santri bermuthola'ah bersama di pesantren. Inisiatif tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan kelas sendiri yang mana merupakan kegiatan positif dalam memahami materi-materi yang telah dipelajari. Mereka saling berdiskusi, dan saling memberikan pemahaman terhadap teman yang belum mengetahui baik murod (penjelasan) maupun maknanya. Selain itu, mereka juga melakukan kegiatan mentakror (membaca berulang- ulang) materi yang dihafalkan secara individu, agar lebih matang ketika setoran hafalan kepada ustadz di kelas.¹⁰

⁹ Dokumentasi, Perencanaan Pembelajaran, Madrasah Diniyah Al-Amien Kota Kediri, 23 Januari 2023.

¹⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, 23 Januari 2023.

B. Implementasi Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Al- Fushulul Al- Fikriyah Di Pondok Pesantren Al- Amien Kota Kediri

1. Lalaran Amsilah Tashrifiyah

Pada tingkat kelas 4 ibtida' ini kitab shorof yang dipelajari adalah kitab amsilah tashrifiyah. Ketika waktu KBM telah tiba, para langsung membaca do'a sebelum belajar bersama-sama dan dilanjutkan dengan melaksanakan lalaran amsilah tashrifiyah yang mana menjadi rutinitas dan hafalan wajib bagi santri pada tingkatan kelas tersebut. Kegiatan melantunkan isi kitab amsilah tashrifiyah biasanya diiringi dengan nada ataupun lagu yang telah disepakati bersama, serta kegiatan tersebut merupakan sebagai kewaiban hafalan santri yang akan disetorkan ketika pelajaran shorof dan pada penghujung semester pada kegiatan muhafadzoh yang diselenggarakan oleh madrasah diniyah.¹¹

2. Halaqah Syawir untuk Reviu Pembelajaran

Dalam kegiatan tersebut santri dalam kelas terbentuk menjadi 3 kelompok. Setelah itu rois kitab memimpin kegiatan dengan menjelaskan materi yang dibahas dan moderator mengatur jalannya kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok akan mendapat kesempatan untuk berpendapat setelah penyampaian materi telah diselesaikan oleh rois. Mereka yang menemui sebuah kesulitan, dan kejanggalan dari penjelasan, perwakilan dari masing kelompok akan mengutarakan problemnya tersebut atau menanyakannya dalam forum dan di jawab oleh rois maupun mujawib dari kelompok lainnya. Adapun cakupan materi dalam musyawarah halaqoh tersebut yaitu mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya.¹²

3. Setoran Hafalan

Sebelum pembelajaran dari ustadz dimulai, santri menyetorkan materi yang telah dihafalkan kepada ustadz. Adapun hafalan yang wajib disetorkan adalah materi kitab pada pembelajaran pertemuan sebelumnya. Peneliti mengetahui para santri terlihat sangat aktif dan hafal saat maju ke depan. Namun selain itu peneliti juga menjumpai satu sampai tiga santri yang masih belum lancar saat menyetorkan hafalannya, lalu ustadz tersebut memintanya untuk tetap berdiri ditempat sembari teman yang lainnya menyetorkan hafalan. Ketika santri yang berdiri

¹¹ Ustadz Miftahul Hasanuddin, Pengajar kelas 4 ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 07 Maret 2023.

¹² Observasi dan wawancara, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 06 Maret 2023.

merasa sudah hafal, mereka bisa melaporkan ke ustadz dan memulai lagi untuk melanjutkan hafalannya tersebut.¹³

4. Sorogan

Sorogan merupakan istilah untuk kegiatan membaca materi kitab yang dipelajari sebelumnya, beserta makna dalam bahasa melayu. Seperti pada umumnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren salaf, makna yang dibaca santri adalah makna berbahasa jawa. Walaupun pada kegiatan tersebut semua santri tidak mendapatkan bagian secara merata dalam satu pertemuan, namun dengan dilakukannya secara berkala serta dengan menandai santri yang telah membaca, sehingga pada akhirnya semua santri akan merasakan membaca kitab tersebut yang disimak oleh seluruh anggota kelas maupun ustadz.¹⁴

5. Metode Deduktif dari Sang Ustadz

Dalam mengajar, ustadz menggunakan *metode al-qiyas* (deduktif) yaitu menjelaskan kaidah-kaidah yang dipelajari dan diikuti dengan pemberian contoh pada setiap kaidah tersebut. Ketika ustadz mengajar, seluruh santri diam, sembari fokus menulis makna, dan mendengarkan murod yang dijelaskan oleh ustadz. Selain menjelaskan secara lisan, ustadz juga menjabarkan penjelasannya melalui tulisan di papan tulis dengan memberikan contoh-contoh selain yang termaktub pada kitab agar santri mendapat pengetahuan luas dan tidak terpaku pada contoh yang ada di kitab. Beberapa kali terlihat oleh peneliti ketika mengamati pembelajaran, ustadz juga melatih santri dengan memintanya membuat contoh di papan tulis.¹⁵

6. Analisa Kalimat Terbimbing

Sebelum pembelajaran berakhir, ustadz melatih pemahaman santri dengan latihan menganalisis pada suatu kalimat yang ditentukan dalam kitab, agar santri bisa mengetahui kedudukan suatu lafadz tersebut sebagai isim, fi'il, ataukah huruf dan lebih mendalam lagi ustadz selalu memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai bagian yang belum difahami oleh santri. Setelah dipastikan santri memahami akan materi yang telah diajarkan, ustadz selalu menyimpulkan pokok materi yang telah dijelaskan.¹⁶

¹³ Fendi Saputra, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 20 Maret 2023.

¹⁴ Alfian Nur, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 06 Maret 2023

¹⁵ Deva Zain, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 14 Maret 2023.

¹⁶ Hilal Roihan, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 16 Maret 2023.

C. Evaluasi Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Al- Fushulul Al- Fikriyah Di Pondok Pesantren Al- Amien Kota Kediri

1. Tes Lisan Muhafadzoh

Tes Lisan merupakan salah satu evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz. Tahap ini dilaksanakan ketika santri menyetorkan hasil hafalan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya kepada ustadz waku pembelajaran di kelas berlangsung. Peneliti mengetahui para santri sangat berantusias dalam kegiatan tersebut, walaupun peneliti juga menemui satu sampai tiga santri kurang hafal sehingga belum lancar ketika menyetorkan kepada ustadz. Jika masih belum hafal, mereka diberi kesempatan oleh ustadz untuk menghafal di depan sambil berdiri.¹⁷

Tidak hanya setoran hafalan, dalam pembelajaran ustadz juga melatih santri sambil menilai ketepatan mereka ketika diminta untuk membaca dan memaknai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Jika terdapat kesalahan santri ketika membaca lafadz matan maupun makna, ustadz selalu memberikan islah sehingga dalam hal ini ustadz tidak hanya menilai kemampuan mereka namun juga memberikan perbaikan pada bagian yang masih salah.¹⁸

2. Tamrin Setiap Bulan

Kegiatan Tamrin merupakan bentuk penugasan ustadz yang dikerjakan oleh ustadz, yang mana penugasan tersebut diagendakan setiap satu bulan sekali. Dalam pembelajaran aktif di semester genap ini, telah dilaksanakn tamrin sebanyak 3 kali. Cakupan materi dalam tamrin tersebut adalah materi yang telah dipelajari pada bulan itu juga. Berikut adalah cakupan materi pada tamrin yang telah dilaksanakan;

- a. Tamrin yang pertama : fashl pembagian kalam sampai fashl fi al-makhfudhaat
- b. Tamrin yang kedua : fashl tawabi' sampai fashl asmaul khomsah.
- c. Tamrin yang ketiga : fashl fi al-mabniyaat sampai bab huruf.¹⁹

3. Ujian Akhir Semester

¹⁷ Ustadz Miftahul Hasanuddin, Pengajar kelas 4 ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 07 Maret 2023.

¹⁸ Fendi Saputra, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 20 Maret 2023.

¹⁹ Haris Sabila, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 20 Maret 2023.

Tes tulis dilaksanakan setiap akhir semester yaitu pada ujian yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah. Selain itu, biasanya ustadz juga menilai tulisan santri ketika diminta untuk menuliskan contoh dari sebuah kaidah yang diajarkan dalam pembelajaran di papan tulis.²⁰

4. Koreksi Kitab Akhir Semester

Kelengkapan tulisan dan makna menjadi kewajiban santri madrasah diniyah Al-Amien dalam mengikuti ujian akhir semester. Maka dari itu dalam bahasa pesantren akrab istilah "*nembel*" yang berarti menembel atau melengkapi. Pada pembelajaran dikelas 4 ibtida', ustadz juga akan mengoreksi seluruh kitab santri dari bab yang mulai dipelajari sampai yang terakhir guna melihat bagaimana nilai, kualitas, dan peningkatan dari cara penulisan matan maupun makna santri.²¹

D. Hasil Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Al- Fushulul Al- Fikriyah Di Pondok Pesantren Al- Amien Kota Kediri

1. Hasil Ujian Tamrin

Berdasarkan dokumentasi nilai hasil dari tamrin pada akhir bulan Mei 2023 adalah terdapat 12 Santri mencapai nilai rata-rata, dan 33 santri melebihi rata-rata nilai yang ditentukan. Sedangkan dalam Ujian Akhir Semester terdapat 6 Santri mencapai nilai rata-rata dan 39 Santri melebihi nilai rata-rata tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh santri telah mencapai dan melebihi nilai standar rata-rata yang telah ditentukan oleh ustadz yaitu nilai 75 atau jayyid.²²

2. Peningkatan Pemahaman dan Kesiapan Santri

Peningkatan yang ada pada santri dapat dilihat oleh ustadz ketika mengajar di kelas tingkat berikutnya yaitu kelas 5 ibtida'. Mereka yang belum bisa mengi'robi dan menganalisis kalimat berbahasa arab sebelumnya menjadi bisa berkat sering dilatih oleh ustadz di tingkat kelas sebelumnya. Selain itu ketika mereka diminta untuk membaca kitab, mereka dengan lebih siap dan lancar membaca kitab tersebut beserta maknanya. Dari segi hafalan, kebiasaan menghafalkan dan setoran di kelas 4 ibtida' sangat berpengaruh dan membantu santri dalam menghadapi pembelajaran di kelas- kelas berikutnya. Peningkatan terjadi dibuktikan dengan beberapa santri

²⁰ Haris Sabila, Santri kelas 4 Ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 20 Maret 2023.

²¹ Observasi, di Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 15 Mei 2023.

²² Dokumentasi, Rekap Nilai Ustadz Miftahul Haanuddin, Madrasah Diniyah Al-Amien, Kediri, 31 Juni 2023

yang sebelumnya masih sulit menghafal menjadi terbiasa karena terbiasa dilatih untuk setor hafalan di kelas 4 ibtida' sebelumnya.²³

3. Kitab Al-Fushul al-Fikriyah sebagai Penguat Pemahaman Belajar Nahwu

Beberapa santri mengungkapkan pendapatnya tentang keefektifan pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab al-fushul al-fikriyah, bahwa kitab tersebut dirasakan oleh mereka sebagai penguat pemahaman santri setelah mempelajari kitab al-jurumiyah. Sebab tidak hanya pembelajaran yang sekedar menjelaskan kaidah dan contoh, namun santri dilatih menganalisis maupun menghafal sehingga materi pada kitab al-fushul al-fikriyah benar-benar mudah diafahami oleh santri.

Penjelasan peneliti mengenai kesempurnaan faidah dari mempelajari kitab nahwu seperti kitab al-fushul al-fikriyah yaitu ilmu yang dipelajari akan menjembatani siapapun dalam meneladani dan memahami buku-buku maupun kitab berbahasa arab berkat kitab tersebut sebagai kuncinya. Dengan kitab tersebut terbukti dengan beberapa kali informasi yang didapatkan dari narasumber bahwa kitab tersebut dapat dipelajari sebagai penguat dari kitab nahwu sebelumnya seperti kitab al-jurumiyah dan sebagai bekal dalam menghadapi kitab yang akan dipelajari pada tingkat berikutnya yaitu kitab al-imrithy dan alfiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab al-fushul al-fikriyah di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri yang tepatnya dilaksanakan di Kelas 4 Ibtida Madrasah Diniyah Al-Amien, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran nahwu dipersiapkan oleh ustadz dengan menyusun sebuah perencanaan pengajaran sebelum masuk pembelajaran pada awal semester dan melakukan muthola'ah materi yang akan diajarkan. Sedangkan para santri menyiapkan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan muthola'ah bersama dan takror secara individu.

Implementasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam perencanaan pembelajaran ustadz yaitu menerapkan kegiatan lalaran bersama, musyawarah, setoran hafalan materi sebelumnya, menerapkan metode deduktif saat pembelajaran, dan latihan membaca maupun menganalisis suatu kalimat pada kitab. Penerapan 3 jenis evaluasi pembelajaran yang meliputi tes lisan berupa Muhafadzoh (setoran hafalan) dan membaca matan kitab beserta makananya, tes tulis berupa ujian akhir semester, dan penugasan berupa pelaksanaan tamrin dikelas.

²³ Ustadz Miftahul Hasanuddin, Pengajar kelas 4 ibtida' Madrasah Diniyah Al-Amien, Kota Kediri, 07 Maret 2023.

Hasil pembelajaran kitab al-fushul al-fikriyah yakni meliputi nilai tamrin serta ujian akhir semester genap tahun ajaran 2022-2023 yang telah memenuhi standarisasi nilai rata-rata yang telah ditentukan, dan adanya peningkatan pemahaman serta kesiapan mayoritas santri dalam menghadapi pembelajaran di kelas tingkat berikutnya, dan kitab al-fushul al-fikriyah menjadi penguat pemahaman kitab nahwu sebelumnya serta sebagai bekal dalam mempelajari kitab nahwu maupun yang lain setelahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mansour, Anis. (1967). Qaalu. Kairo: Dar al-kitab al-arabi li al-Thaba'ah wa alNasyr.

Banat, Adzkiyatul. (2021). Pembelajaran Qowa'id menggunakan kitab Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Miftah Pasir wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Purwokerto : Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Habibah, Nur. (2016). Efektifitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab AnNahwu Wa As-Sharfu Kelas 3 Madrasah Salafiyah di Pondok Pesantren AlMunawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Yogyakarta: UINSUKA.

Razin, Abu dan Razin, Ummu. (2014). Ilmu Nahwu Untuk Pemula. Pustaka BISA.

Hayati, Sri. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang : Graha Cendekia.

Sukiati. (2016). Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar. Medan : CV Manhaji.

Fajriyati, Ika Nur. (2020). Metode Pembelajaran Nahwu Di Kelas Al'imrithi Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres, Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 2019/2020. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

Widodo, Sembodo Ardi dkk, (2006). Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Roohimi, Masykur Hamba. (2015). Problematika Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Al-Ajurumiyah Jawan Kelas I'dady Di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014- 2015. Yogyakarta : UINSUKA : 2015.

Dicky Nathiq Nauri. (2018). Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Ahmad, Nahjah. (2015). Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: INTERPENA.

Ma'luf, Louwis. (1986) . Al-Munjid fi al-Lughah. Beirut : Dar al- Masyriq.

- Al- Hasyimi, Ahmad. (1871). Al- Qawaid Al- Asaasiyah Li al –Lughoh al- Arabiyyah. Beirut : Dar al-Kutub al- ‘Ilmiyah.
- Khusbandhono, Erryk. (2012). Ilmu Nahwu Dasar. Malang : Pustaka Al-Kayyis.
- Nurjanah, Dewi, Fifi. (2014). Efektivitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I Dan II Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul. Yogyakarta : UINSUKA.
- Mu'minin, Iman, Saiful. (2008). Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf. Jakarta : Amzah.
- Abdullah, Syeikh. Al- Fushul Al- Fikriyah. Kediri : Darul Muftadi’ien.
- Raco, J, R. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Grasindo.
- Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan : Wal ashri.
- Moleong, J, Lexy. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arif, Muhammad. (2014). Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ananda, Rusydi. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Yuningsih, Atika. (2022). Penggunaan Metode Muthola’ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP IT Al-Jawahir. Medan, UMSU.
- Muhibi, Saddam. (2022). Penerapan Metode Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Alfyah Di Madin Al-Amien Kota Kediri. Kediri : IAIN Kediri.
- Fiandika, Tri . (2021). Musyawarah Dalam Al-Qur’an. Jakarta : IPTIQ Jakarta.
- Hanifudin, Aziz. (2021). Manajemen Musyawarah Kitab Kuning Oleh Majelis MHM Lirboyo. Kediri : IAIT Kediri.

Sunaryo,Wowo. (2011). Taksonomi kognitif perkembangan ragam berfikir. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana.

Yuniati. (2014). Peningkatan Keterampilan membaca permulaan melalui media books siswa kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan. Yogyakarta: UNY.